

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI



Oleh:

JULIA

2110011211095

***Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen Jurusan Manajemen***

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2023**

Oleh :

Nama : Julia

NPM : 2110011211095

Tim Penguji

Ketua

(Tyara Dwi Putri, S.E., M.Sc)

Sekretaris

(Yuhelmi, S.E., MM)

Anggota

(Mery Trianita, S.E., MM)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 29 Agustus 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

Dekan



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2023**

Oleh :

Nama : Julia

NPM : 2110011211095

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 29 Agustus 2025

Menyetujui

Pembimbing



(Tyara Dwi Putri, S.E., M.Sc)

Ketua Prodi Manajemen



(Linda Wati, S.E., M.Si)

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM
(Pada Perusahaan Sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2020-2023))**

Julia¹ Tyara Dwi Putri²

E-mail: j3994805@gmail.com, tvaradwiputri@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor konsumsi yang terdaftar di BEI. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menguji tiga hipotesis. Populasi penelitian ini terdiri dari 86 perusahaan, dengan sampel 37 perusahaan yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham

Kata kunci: Profitabilitas; Struktur Modal; Kebijakan Dividen; Harga Saham.

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, AND
DIVIDEND POLICY ON STOCK PRICES**

***(For consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for
the 2020-2023 period)***

Julia¹ · Tyara Dwi Putri²

E-mail: j3994805@gmail.com, tvaradwiputri@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, capital structure, and dividend policy on stock prices in the consumer sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), capital structure is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), and dividend policy is measured using the Dividend Payout Ratio (DPR). The analytical technique used is panel data regression analysis by testing three hypotheses. The study population consisted of 86 companies, with a sample of 37 companies determined through a saturated sampling technique. Data analysis was performed using the EViews 12 application. The results show that profitability and dividend policy have a positive effect on stock prices, while capital structure has no effect on stock prices.

Keywords: profitability; Capital Structure; Dividend Policy; Stock Prices.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	11
2.1 Grand Theory	11
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal)	11
2.2 Harga saham	13
2.2.1. Indikator harga saham	17
2.3 Profitabilitas	18
2.3.1 Pengertian Profitabilitas	18
2.3.2 Indikator profitabilitas	19
2.4. Struktur modal.....	21
2.4.1 Pengertian Struktur modal.....	21
2.4.1 Indikator Struktur modal	24
2.5 Kebijakan Dividen.....	25
2.5.1 Pengertian kebijakan dividen.....	25
2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	28

2.6 Pengembangan Hipotesis	29
2.6.1 Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham	29
2.6.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham	31
2.6.3 Pengaruh kebijakan dividen terhdap harga saham	33
2.7 Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Objek Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Jenis dan Metode pengumpulan data	37
3.4.1 Jenis data	37
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	38
3.5.1. Variabel Dependensi	38
3.5.2. Variabel Independen.....	39
3.6 Metode Analisis Data	40
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	40
3.6.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel.....	42
3.6.3 Pemilihan Metode Estimasi Model Regresi Data Panel.....	43
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.1 Uji normalitas	45
3.7.2 Uji Multikolinearitas	45
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	45
3.8 Teknik Analisis Data	46
3.8.1 Pengujian Hipotesis.....	46
3.8.1.4 Uji Signifikan Simultan (Uji Hipotesis t).....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil penelitian.....	49

4.1.1	Prosedur pengambilan sampel.....	49
4.2	Analisis Hasil.....	49
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	49
4.2.2	Hasil Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel	51
4.3	Uji Asumsi Klasik	54
4.3.1	Uji Normalitas	54
4.3.2	Uji Multikolinearitas	55
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	56
4.4	Uji Regresi Data Panel	57
4.5	Hasil Hipotesis	59
4.5.1	Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.5.2	Uji Simultan (Uji F).....	60
4.5.3	Uji Parsial (Uji t)	61
4.6	Pembahasan.....	62
4.6.1	Profitabilitas terhadap Harga Saham.....	62
4.6.2	Struktur Modal (DER) terhadap harga saham	64
4.6.3	Kebijakan Dividen terhadap harga saham	66
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Keterbatasan Penelitian dan Saran	70
5.3	Implikasi Penelitian.....	71
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	58
Tabel 4.3 Hasil Hausman	59
Tabel 4. 4 Uji Langrange Multiplier.....	59
Tabel 4. 5 Uji Hasil Pemilihan Metode Estimasi Model.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.7 Hasil uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterosdastisitas	63
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel.....	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji F	66
Tabel 4. 12 Hasil Uji t	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik rata-rata harga saham.....	14
Gambar 1.2 Kerangka Konseptual.....	3

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi data	78
Lampiran 2 Nama Perusahaan.....	83
Lampiran 3 Uji analisis deskriptif.....	86
Lampiran 4 Uji <i>Comoon Effect Model</i>	87
Lampiran 5 <i>Fixed Effect Model</i>	88
Lampiran 6 uji <i>random effect model</i>	89
Lampiran 7 uji Chow.....	90
Lampiran 8 uji hausman.....	91
Lampiran 9 uji lagrange multiplier.....	92
Lampiran 10 uji normalitas	93
Lampiran 11 uji multikolinearitas	94
Lampiran 12 uji koefisien determinasi	97
Lampiran 13 uji f.....	98
Lampiran 14 uji t.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Lembaga ini berfungsi sebagai jembatan antara investor dan perusahaan melalui aktivitas perdagangan instrumen jangka panjang, seperti saham, obligasi, dan lainnya. Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah memperoleh keuntungan. Namun, sebelum menanamkan modalnya, investor perlu memperhatikan laporan kinerja perusahaan. Laporan tersebut menjadi sumber informasi penting, baik bagi pihak internal maupun eksternal, untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. (Warouw *et al.*, 2022).

Investasi adalah proses mengalokasikan sejumlah uang yang tersedia saat ini ke dalam suatu instrumen investasi dengan harapan mendapatkan profit di masa depan. Salah satu jenis instrumen investasi adalah saham, yang dikenal dengan karakteristik *high return high risk*, artinya bisa memberikan pengembalian yang cukup besar tetapi dengan risiko yang juga cukup tinggi. Oleh karena itu, seorang investor saham harus melakukan analisis yang teliti untuk memilih saham yang dapat memberikan keuntungan sesuai dengan harapannya (Nurlaily *et al.*, 2023).

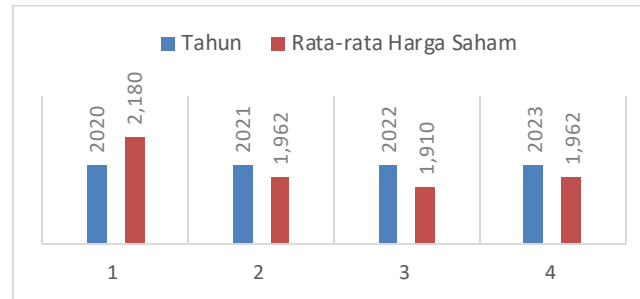
Harga saham menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, karena kekuatan pasar di bursa tercermin melalui aktivitas jual beli saham perusahaan di pasar modal. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga

saham yang baik akan tercermin dari kondisi fundamental perusahaan yang baik hal ini dapat kita perhatikan dalam rasio-rasio keuangan yang mampu mengukur seberapa sehat kondisi keuangan perusahaan, dengan beberapa indikator seperti profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden (Misnawati dan Prananingrum, 2023).

Semakin tinggi harga saham, semakin besar nilai yang dipersepsikan oleh pasar terhadap perusahaan. Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa semakin banyak individu yang tertarik untuk membeli saham tersebut, sedangkan penurunan harga saham mencerminkan berkurangnya minat beli dari investor. Dengan kata lain, sinyal positif yang diberikan oleh manajemen, seperti peningkatan profitabilitas, kebijakan dividen yang menarik dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan atas saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan fluktuasi harga saham.

Sektor konsumsi merupakan salah satu sektor yang berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini terdiri dari berbagai perusahaan yang menyediakan barang dan jasa konsumsi masyarakat, seperti makanan dan minuman, produk rumah tangga, ritel, rokok, serta produk kebutuhan sehari-hari lainnya. Karena produknya bersifat esensial dan dibutuhkan secara rutin, sektor konsumsi cenderung memiliki permintaan yang stabil, bahkan saat kondisi ekonomi sedang tidak menentu.

Gambar 1.1 Grafik rata-rata harga saham



Sumber; www.idx.co.id

Sektor konsumsi non-siklikal (IDXNONCYC) merupakan sektor defensif yang terdiri dari emiten penyedia kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, produk farmasi, dan barang rumah tangga. Sektor ini dikenal stabil karena permintaan terhadap produknya cenderung tidak terpengaruh oleh siklus ekonomi. Artinya, dalam kondisi ekonomi apa pun, masyarakat tetap membutuhkan produk-produk dari sektor ini, sehingga dianggap sebagai sektor yang minim risiko.

Namun, data rata-rata harga saham sektor konsumsi non-siklikal selama periode 2020–2023 justru menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, rata-rata harga saham tercatat sebesar 2.180, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap ketahanan sektor tersebut di tengah pandemi COVID-19. Peningkatan konsumsi rumah tangga serta *panic buying* terhadap barang kebutuhan pokok menjadi faktor pendorong utamanya. Kondisi tersebut mengalami perubahan pada tahun-tahun berikutnya. Rata-rata harga saham turun menjadi 1.992 pada 2021 dan mencapai titik terendah 1.910 pada 2022. Penurunan ini disebabkan oleh tekanan eksternal seperti inflasi akibat krisis energi dan pangan, kenaikan suku bunga global,

serta ketidakpastian geopolitik yang berdampak pada daya beli masyarakat dan tingkat konsumsi nasional.

Selain itu, perubahan perilaku konsumen menuju pola konsumsi digital dan gaya hidup minimalis juga memengaruhi kinerja perusahaan konsumsi konvensional. Banyak perusahaan harus beradaptasi dengan sistem distribusi dan pemasaran baru, namun tidak semua mampu bertransformasi secara optimal. Hal ini turut memperburuk kepercayaan investor terhadap prospek jangka pendek sektor ini.

Meski demikian, pada tahun 2023 terjadi pemulihan moderat dengan rata-rata harga saham meningkat menjadi 1.962. Kenaikan ini dipicu oleh stabilisasi inflasi, pertumbuhan ekonomi domestik yang kembali positif, serta pelonggaran aktivitas masyarakat pasca pandemi. Namun pemulihan tersebut belum mampu mengembalikan harga saham ke posisi sebelum 2021, menunjukkan bahwa sektor ini masih dalam tahap penyesuaian.

Fluktuasi harga saham dalam empat tahun terakhir membuktikan bahwa sektor konsumsi non-siklikal tidak sepenuhnya kebal terhadap tekanan ekonomi dan sosial. Ketidakstabilan harga saham ini bukan hanya berdampak pada minat investor, tetapi juga berpengaruh terhadap strategi bisnis dan perencanaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis terhadap faktor-faktor fundamental seperti profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen yang diyakini memengaruhi harga saham penutupan emiten sektor ini.

Fluktuasi harga saham sektor konsumsi non-siklikal juga tidak terlepas dari pengaruh indikator keuangan internal perusahaan seperti profitabilitas, struktur

modal, dan kebijakan dividen. Dalam perspektif teori sinyal (*signal theory*), informasi keuangan tersebut menjadi sinyal penting yang dikirimkan manajemen kepada pasar. Profitabilitas yang tinggi memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek ke depan yang menjanjikan. Struktur modal yang optimal menunjukkan pengelolaan risiko yang bijak, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, keputusan perusahaan untuk membagikan dividen atau tidak juga ditafsirkan sebagai sinyal atas keyakinan manajemen terhadap kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, melalui ketiga indikator ini, manajemen secara tidak langsung memengaruhi persepsi pasar yang kemudian tercermin dalam pergerakan harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prayoga *et al*, (2022), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi harga saham, yaitu profitabilitas, struktur modal, serta kebijakan dividen. Profitabilitas merupakan rasio atau alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, profitabilitas juga dapat mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Laba dari penjualan maupun pendapatan investasi menjadi dasar pengukurannya. Penerapan pengukuran ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. (Widiantoro dan Khoiriawati, 2023).

Profitabilitas yang semakin tinggi akan semakin jelas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki peran penting bagi perusahaan karena menjadi salah satu acuan dalam menilai kondisi

perusahaan. Tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang terlihat dari kemampuannya dalam menciptakan keuntungan.(Ritongga *et al*,2024).

Penelitian oleh Ritongga *et al* (2024) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan Prayoga *et al* (2022) Pada hasil penelitiannya diperoleh yang mana profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, maka semakin besar pula daya tarik perusahaan tersebut di mata investor dan pada penelitian Prayoga dan Fitria (2023) pada hasil penelitiannya diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang mana profitabilitas nya diukur dengan ROA. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Srianingsih *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor kedua yang memengaruhi harga saham adalah struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan sumber dana yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasional dan investasi jangka panjang (Prayoga *et al.*, 2022). Struktur modal yang tepat dapat menciptakan efisiensi dalam pembiayaan serta menurunkan risiko finansial perusahaan. Menurut Maulana *et al* (2023) struktur modal yang optimal adalah struktur yang mampu menciptakan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan dan harga saham di pasar.

Namun demikian, pengaruh struktur modal terhadap harga saham tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita, (2022) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang dalam struktur permodalan perusahaan, maka harga saham cenderung menurun karena tingginya risiko finansial yang ditanggung perusahaan. Sebaliknya, hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian oleh Prayoga dan Fitria (2023) di mana struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang proporsional dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kepercayaan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola beban utang dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji ulang pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan mempertimbangkan kondisi industri dan karakteristik perusahaan secara lebih spesifik.

Faktor terakhir adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah aspek yang erat kaitannya dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan ini menetapkan seberapa banyak keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan berapa banyak yang akan diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan. Rasio yang umum digunakan untuk menentukan kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio* (DPR). Rasio ini mengukur proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen, yang akan mengurangi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan untuk pengembangan bisnis. Sebaliknya, jika perusahaan memilih

untuk tidak membagikan keuntungan sebagai dividen, hal ini dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan uang mereka di perusahaan tersebut (Ginting, 2018). Pada penelitian yang dilakukan Prayoga *et al.*, (2022) Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham seangkan penelitian lain mengatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham (Warouw *et al.*, 2022). Perbedaan hasil ini mencerminkan bahwa respons investor terhadap kebijakan dividen dapat bervariasi, tergantung pada kondisi pasar, karakteristik perusahaan, serta persepsi investor terhadap penggunaan laba perusahaan, baik untuk distribusi dividen maupun reinvestasi.

Berdasarkan latar belakang, fenomena diatas, terdapatnya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu dan adanya pembaharuan pada penelitian ini yang menggunakan tahun terbaru yaitu dari tahun 2020 hingga 2023, objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi, diketahui bahwa adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Diharapkan penelitian ini akan membantu menguji kembali konsistensi teori dan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali harga saham dan beberapa faktor yang mempengaruhinya, tahun pengamatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Maka penelitian ini diangkat dengan judul, **Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada sector Konsumsi yang terdaftar di BEI priode 2020-2023**. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai trend masa depan sector konsumsi , serta

memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan untuk meningkatkan daya saing sektor konsumsi Indonesia di pasar global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada sektor sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada sektor sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap harga saham
- b. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih luas lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor,

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi, juga dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka menilai perusahaan melalui harga saham.

b. Bagi perusahaan,

Penelitian ini dapat membantu perusahaan, khususnya emiten di sektor konsumsi non-siklikal, dalam memahami pengaruh faktor-faktor fundamental seperti profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Dengan demikian, perusahaan dapat merancang strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja dan menarik minat investor di pasar modal.